

10

Kebudayaan

Kehidupan budaya di Jerman mempunyai banyak segi. Terdapat sekitar 300 teater tetap dan 130 orkes profesional antara Flensburg di utara dan Garmisch di selatan. 500 museum seni rupa dengan koleksi serbaneka yang bertaraf tinggi menurut ukuran internasional membentuk jaringan museum yang unik. Seni lukis muda juga sangat hidup di Jerman dan telah mendapat tempat di dunia internasional. Dengan sekitar 95.000 judul buku baru yang diterbitkan atau dicetak ulang tiap tahun, Jerman juga tergolong negara perbukuan yang besar. 350 judul surat kabar harian dan ribuan judul majalah membuktikan perkembangan dunia media yang baik. Sukses baru juga tercatat oleh produksi film – tidak hanya di bioskop Jerman, melainkan di berbagai negara di dunia.



Demi Kebenaran, Keindahan, Kebajikan - Kehidupan Budaya di Jerman

NEGARA PUJANGGA DAN PEMIKIR. Goethe orang Jerman, begitu pula Beethoven dan Bach. Walau begitu tidak tampak adanya kompetensi budaya yang bersifat nasional. Kebudayaan adalah urusan negara bagian, begitulah ketetapan dalam konstitusi. Maka negara bagian tampil sebagai pemelihara dan pendukung **federalisme kebudayaan** di Jerman. Mengapa urusan kebudayaan di Jerman merupakan hal yang tidak dapat atau tidak perlu ditangani oleh seluruh bangsa? Sejak era Kaisar Wilhelm pada akhir abad ke-19, kebudayaan Jerman sebagai ungkapan nasion Jerman sudah dicurigai sebagai keangkuhan. Musibah nasionalisme kemudian mencetuskan orientasi baru yang dilaksanakan secara konsekuen. Seusai Perang Dunia II, orang menyadari bahwa Jerman hanya dapat kembali ke komunitas bangsa sedunia apabila dihindarinya kesan adanya semangat budaya nasional yang berlebihan. Pada gilirannya, kesadaran itu mengakibatkan politik kebudayaan nasional di Jerman ditinggalkan sama sekali di Jerman.

Meskipun begitu, institusi budaya tersebar lebih luas di Jerman dibandingkan dengan kebanyakan negara lain. Federalisme kebudayaan memupuk ambisi negara bagian pula. Politik kebudayaan dimanfaatkan untuk menonjolkan sarana setempat. Iklan negara bagian Baden-Württemberg secara terbuka menyebutkan kebudayaan sebagai “faktor sarana setempat yang lunak”. Bantuan untuk produksi film pun dijadikan alat pengendalian federal. Uang hanya diberikan di negara bagian yang menjadi tempat produksi juga. Ruhrgebiet, daerah buruh tambang dan pekerja pabrik baja di negara bagian Nordrhein-Westfalen, sejak akhir abad ke-20 merombak diri untuk menjadi kawasan budaya yang sukses. Baru sejak tahun 1998 terdapat **menteri negara**



Memimpin Orkes Filharmonik Berlin: Sir Simon Rattle

Federalisme kebudayaan

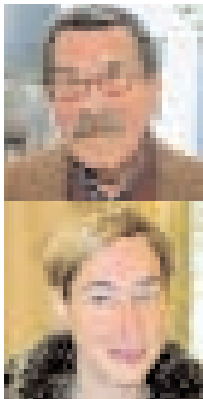
Berkenaan dengan struktur negara federal, bidang kebudayaan merupakan inti dari status kenegaraan mandiri ke-16 negara bagian. Kewenangan di bidang budaya yang diberikan kepada Federasi oleh undang-undang dasar bersifat terbatas. Oleh karena itu, kebanyakan institusi budaya dipelihara oleh negara bagian dan komune. Di kota-kota yang tidak begitu besar pun terdapat acara budaya bertaraf internasional. Lembaga independen yang kegiatannya mencakup semua negara bagian ialah Deutscher Kulturrat (Dewan Budaya Jerman) yang bekerja sebagai gabungan dari sejumlah himpunan federal di bidang kebudayaan. Dewan tersebut menengahkan masalah yang menyangkut semua sektor budaya untuk dibahas di kalangan politik kebudayaan.

Menteri Negara Kebudayaan dan Media

Karena kebudayaan di Jerman merupakan urusan negara bagian, tidak ada kementerian kebudayaan pada tingkat federal. Kegiatan budaya Federasi dikoordinasi oleh seorang menteri negara.

Yayasan Budaya Federal

Yayasan bernama Kulturstiftung des Bundes yang didirikan pada tahun 2002 adalah lembaga yang berkegiatan di seluruh Jerman dan di luar negeri. Dengan mendukung proyek-proyek yang sesuai, yayasan itu terutama menanggapi tantangan seni-budaya di abad ke-21. Yayasan Budaya Federal berkedudukan di Halle an der Saale.



Pengarang baru: Daniel Kehlmann dan Julia Franck ("Die Mittagstau"), penerima Hadiah Perbukuan Jerman 2007

kebudayaan dan media pada Kekanseliran Federal di Berlin. Sejak waktu itu ada satu dan lain urusan budaya yang kembali dianggap sebagai hal yang menyangkut seluruh bangsa.

Bantuan untuk perfilman diatur kembali pada tingkat federal, **Yayasan Budaya Federal** pun didirikan. Berlin kian berkembang menjadi magnet budaya tempat bercampur-baurnya aneka kebudayaan. Museum-museumnya mencerminkan seluruh sejarah umat manusia. Monumen **Holocaust** di pusat kota menguji kesanggupan bangsa Jerman yang berbudaya itu untuk menghadapi sejarahnya, dan menjadi bukti yang mengesankan bagi politik kebudayaan nasional yang telah menjadi kebutuhan pada milenium baru. Federalisme kebudayaan yang diinginkan oleh undang-undang dasar dapat dipertahankan sebagai dasar yang menjamin kehidupan budaya yang mencakup berbagai segi dan yang bermutu di seluruh Jerman.

Sastra

Jerman negara buku: Dengan lebih dari 95.000 judul buku baru dan cetakan ulang per tahun, Jerman termasuk negara penghasil buku terkemuka di dunia. Setiap tahun dijual hampir 9.000 lisensi untuk penerbitan edisi terjemahan buku Jerman di luar negeri. Setiap bulan Oktober dunia penerbitan berkumpul di Jerman untuk menghadiri pertemuan terbesar di sektor perbukuan, **Pekan Raya Buku Internasional Frankfurt**. Pekan raya buku lebih kecil yang dilaksanakan pada musim semi di Leipzig sementara itu menjadi acara tetap yang cukup berhasil.

Biar pun ada internet dan televisi, masyarakat Jerman tetap suka membaca. Di dunia sastra akhir-akhir ini terjadi perkembangan menarik. Generasi pengarang yang terkemuka di masa pascaperang, seperti Hans Magnus Enzensberger, Siegfried Lenz, Christa Wolf, dan penerima Hadiah Nobel Sastra Günter Grass, masih tetap diperhatikan, namun pada awal abad ke-21 ini karya mereka tidak lagi melambungkan inovasi estetis.

Sesuai Perang Dunia II, pengarang mencari jawaban atas masalah moral, dan setelah tahun 1968 karya sastra umumnya mengandung analisis sosial. Berbeda dengan hal itu, sastra pada tahun-tahun setelah runtuhnya Tembok Berlin ditandai oleh



budaya massa yang memperbesar setiap acara menjadi peristiwa dan setiap pengarang menjadi bintang pop. Dan sekarang? Apa yang mendominasi **pasaran buku** Jerman? Tradisi mengarang dilanjutkan pada taraf tinggi oleh penulis seperti Sten Nadolny, Uwe Timm, F. C. Delius, Brigitte Kronauer dan Ralf Rothmann yang telah berkarya sebelum tahun 90-an. Rasa prihatin akan masa kini, seni sebagai tempat terakhir ketahanan diri – itulah yang terungkap dalam karya Peter Handke dari Austria dan dalam karya Botho Strauß.

Selama tahun 1980-an dan 90-an, sambutan terhadap karya angkatan muda tidak begitu intensif – kecuali untuk buku *best-seller* internasional, yaitu *Das Parfum* karya Patrick Süskind dan *Der Vorleser* oleh Bernhard Schlink. Gambaran itu telah berubah sejak pergantian abad. Kini ada kegemaran baru untuk bercerita, yang oleh pengarang seperti Daniel Kehlmann, Thomas Brussig, Katharina Hacker, Julia Franck atau Ilija Trojanow juga ditularkan kepada kaum pembaca Jerman. Pencinta buku itu membaca sastra dalam bahasa sendiri dengan minat yang begitu besar, seperti yang jarang terjadi sebelumnya. Angka tirus dari karya Kehlmann *Die Vermessung der Welt* (Pengukuran Bumi), roman yang termasuk buku terlaris di dunia pada tahun 2006, atau *Der Welten-sammler* (Sang Pengumpul Aneka Dunia) karya Trojanow membuktikan hal itu. Cornelia Funke (Tintenherz) termasuk pengarang yang paling meraih sukses di bidang sastra untuk anak-anak dan remaja. Perhatian publik di Jerman dan di mancanegara ditingkatkan lagi oleh pemberian Hadiah Perbukuan Jerman.

Gejala yang menonjol, batas yang dahulu ditarik antara sastra tinggi dan karya fiksi bersifat hiburan semakin kabur. Slogan mengenai "keterbacaan baru" telah beredar di media

Ajang pertemuan pengarang dari seluruh dunia: Pekan Raya Buku Internasional Frankfurt

Pekan Raya Buku Internasional Frankfurt

Pekan raya buku yang diselenggarakan setiap bulan Oktober di Frankfurt am Main merupakan peristiwa paling menonjol di dunia perbukuan internasional. Acara puncaknya ialah penganugerahan Hadiah Perdamaian Asosiasi Niaga Buku Jerman. Tokoh yang pernah menerimanya antara lain Václav Havel, Jorge Semprún dan Susan Sontag. Di samping itu dilembagakan Hadiah Perbukuan Jerman yang diserahkan pada pembukaan Pekan Raya Buku Frankfurt sebagai penghargaan untuk novel terbaik dalam bahasa Jerman.

Pasaran buku

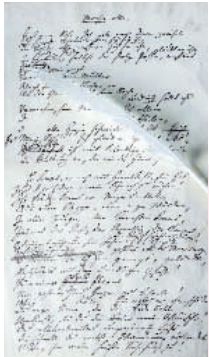
Budaya buku dan budaya membaca masih tetap memegang kedudukan tinggi di Jerman. Pada tahun 2006, pasaran buku Jerman menghasilkan volume yang diperkirakan bernilai sembilan miliar Euro. Produksi seluruhnya akan benda niaga buku yang dihasilkan oleh penerbit buku Jerman mencakup lebih dari 970 juta buku dan hasil cetakan lain. Di Jerman terdapat sekitar 4.000 toko buku dan 7.500 perpustakaan. Kota yang menjadi tempat kedudukan banyak penerbit ialah München, Berlin, Frankfurt am Main, Stuttgart, Köln dan Hamburg.

Perintis - Dahulu dan Sekarang

Pujangga dan penggubah klasik, tokoh yang berani dan penuh visi: Sejarah seni-budaya Jerman kaya akan perempuan dan laki-laki yang meninggalkan karya yang luar biasa. Banyak di antara tokoh tersebut menjadi terkenal jauh di luar batas Jerman.

Friedrich von Schiller

Berjuang demi kebebasan: Hati Friedrich von Schiller (1759-1805) tertambat pada teater. Penulis *Die Räuber* (Garong-Garong) dan *Wilhelm Tell* termasuk di antara dramawan pertama yang mengetengahkan tema politik.



Johann Wolfgang von Goethe

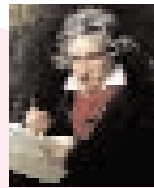
Penyair, dramawan, cendekiawan: Johann Wolfgang von Goethe (1749-1832) dianggap sebagai "genius serba bisa" dan pengarang klasik sastra Jerman.



Johann Sebastian Bach

Johann Sebastian Bach

Maestro musik gereja zaman barok: Johann Sebastian Bach (1685-1750) menyempurnakan "seni fuga" yang ketat dan menciptakan lebih dari 200 kantata dan oratorium.



Ludwig van Beethoven

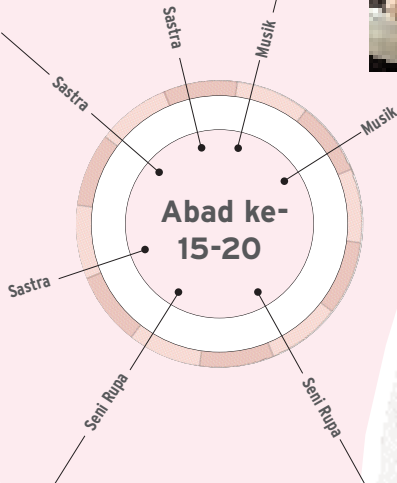
Perintis zaman romantik: Dengan memusatkan perhatian pada bentuk komposisi, Ludwig van Beethoven (1770-1827) menjiwai musik dengan ekspresi dan perasaan.

Joseph Beuys

Penemu "pengertian seni yang diperluas": Kalimat tersohornya berbunyi, "Setiap orang adalah seniman". Joseph Beuys (1921-1986) menghebohkan dengan produksi seni aksi dan seni *environment* yang spektakuler.



Abad ke-15-20



Thomas Mann

Penulis roman dan cerita unggul: Thomas Mann (1875-1955) dihargai untuk kisah keluarga *Buddenbrooks* dengan Hadiah Nobel untuk Sastra.



Albrecht Dürer

Seniman renaissance Jerman: Albrecht Dürer (1471-1528) memperbarui teknik-teknik cukilan kayu dan etsa tembaga.

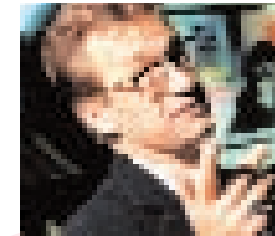
Anne-Sophie Mutter

Violinis mahir: Anne-Sophie Mutter, lahir 1963, adalah bintang musik klasik yang dipuji di seluruh dunia. Sejak dini didukung oleh Karajan dan dianggap sebagai ahli dalam membawakan karya Mozart.



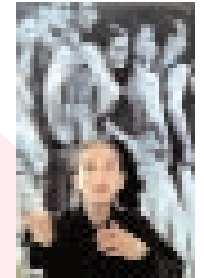
Wim Wenders

Maestro gambar yang tenang: Sutradara kelahiran 1945 dan pemenang berbagai hadiah ini antara lain membuat film *Paris, Texas* dan *Der Himmel über Berlin* (Langit di atas Berlin).

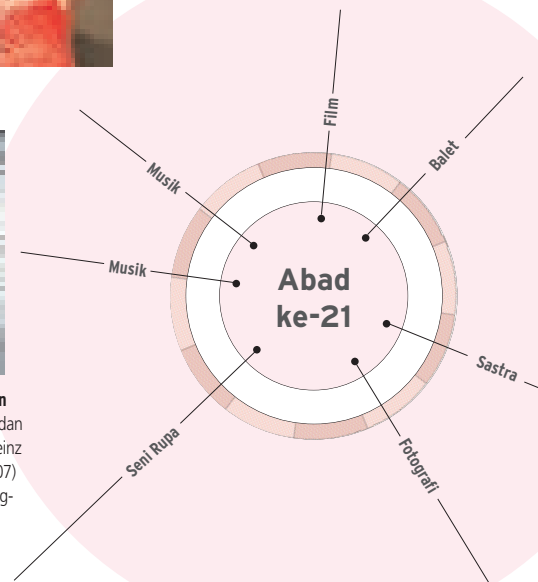


Pina Bausch

Pencipta teater tari modern: Pina Bausch, lahir 1940, menemukan bahasa tubuh yang baru untuk sendratari.



Abad ke-21



Karlheinz Stockhausen

Komponis musik serial dan musik elektronik: Karlheinz Stockhausen (1928-2007) termasuk di antara penggubah kontemporer terpenting.



Günter Grass

Pengarang *Die Blechtrommel* (Gendang Kaleng): Penerima Hadiah Nobel untuk Sastra Günter Grass, lahir 1927, pandai mengolah sejarah menjadi sastra.

Bernd dan Hilla Becher

Fotografer sebagai seniman konsep: Dengan fotografi arsitekturnya, pasangan ini menciptakan dokumentasi yang berwujud seni, dan mempengaruhi angkatan muda seniman foto Jerman.



Gerhard Richter

Seniman hidup yang paling mahal karyanya: Gerhard Richter, lahir 1932, sering membuat kejutan dengan teknik dan tema baru, spektrumnya mencakup aneka gaya dari fotorealisme hingga abstraksi.



Pengarang

Melalui karya pengarang muda yang berasal dari keluarga imigran, sastra dan bahasa Jerman diperkaya dengan tema-tema dan impuls baru. Termasuk di antara mereka Ilija Trojanow, Wladimir Kaminer, Sasa Stanisic, Terézia Mora atau Feridun Zaimoglu.

Teater

Berkat 120 teater publik dengan 750 lebih tempat pertunjukan, ditambah dengan 185 teater swasta, Jerman terhitung di antara negara teater penting. Termasuk di antara gedung sandiwara dan ansambel terkenal Thalia-Theater di Hamburg, Berliner Ensemble dan Kammerspiele di München.

massa. Telah lewat pula masa hubungan erat antara kehidupan politik dan sastra. Impian mengenai pemberontakan dan ketegaran tetap ada memang; namun yang dianggap penting ialah sifat autentik dalam sastra. Fungsi sastra telah bergeser, apresiasi telah berubah, sebab tidak hanya terjadi kekurangan akan **pengarang** yang menghasilkan karya ambisius di bidang kemasyarakatan, melainkan juga kurang ada pembaca yang mau membaca buku seperti itu.

Teater

Di mancanegara teater Jerman sering dicap sebagai ribut dan dilanda narsisme. Akan tetapi di belakangnya terdapat sistem yang dikagumi di seluruh dunia. Kota-kota yang tidak begitu besar pun memiliki gedung opera dan ansambel balet di samping teater sandiwara. Secara keseluruhan terbentuk semacam **panorama teater**, sebuah jaringan rapat yang terdiri dari teater milik negara bagian dan kota, teater keliling dan teater

Kebijakan budaya antarnegara

Di samping diplomasi klasik dan politik luar negeri di bidang ekonomi, kebijakan budaya dan pendidikan antarnegara merupakan sokoguru ketiga politik luar negeri Jerman. Tujuannya memberikan gambaran aktual mengenai Jerman, ikut serta dalam proses integrasi Eropa dan dalam pemupukan pengertian antarbangsa. Kementerian Luar Negeri tidak menjalankan kebijakan budaya antarnegara sepenuhnya sendiri. Sebagian besar tugas di bidang itu diserahkan kepada organisasi perantara seperti Goethe-Institut, DAAD (Dinas Pertukaran Akademis Jerman), Yayasan Alexander von Humboldt atau Institut für Auslandsbeziehungen (Lembaga untuk Hubungan Luar Negeri – ifa). Goethe-Institut menjalankan 147 lembaga kebudayaan di 83 negara, yang menyelenggarakan kursus bahasa Jerman,

melatih guru bahasa Jerman di luar negeri dan mengadakan acara pembacaan karya sastra, pertunjukan teater dan film, diskusi dan lain sebagainya. Kegiatan ifa terutama menyangkut dialog antarbudaya. Sekolah Jerman di luar negeri sangat penting artinya; jumlahnya 117 dengan 70.000 murid (termasuk 53.000 siswa yang bukan warga negara Jerman). Prakarsa “Sekolah: Mitra Masa Depan” dilancarkan oleh Departemen Luar Negeri untuk mendukung karya keguruan di mancanegara secara terarah. Tujuannya ialah pengembangan jaringan sekolah-sekolah mitra yang mengakrabkan siswa-siswinya dengan Jerman melalui pengajaran bahasa Jerman dan pengenalan budaya Jerman.

www.goethe.de, www.daad.de, www.avh.de, www.lfa.de,
www.auslandsschulwesen.de



swasta. Dengan bersumber pada gerakan mahasiswa tahun 1968, telah berkembang paguyuban **seni panggung** yang besar, yaitu apa yang disebut Kelompok-Kelompok Bebas. Eksistensi kelompok tersebut membuktikan masih tetap adanya kecintaan akan teater yang yang ingin mengungkapkan dirinya di panggung. Sumbangan masyarakat Jerman bagi teater cukup besar: bentuknya gagasan, perhatian dan dana. Banyak orang menganggap panggung-panggung sebagai hal mewah, mengingat pendapatan teater dari karcis masuk pada umumnya hanya mencapai sepuluh atau lima belas persen dari pengeluaranannya. Sistem subsidi berlaku juga untuk teater swasta – seperti Schaubühne di Berlin, yang didirikan oleh sutradara Peter Stein. Akan tetapi sistem itu telah mencapai titik kulminasi dalam perkembangannya dan sedang berada dalam tahap yang sulit, karena seni suka diukur dengan prasyarat materinya.

Selama periode yang panjang Peter Stein dianggap sebagai tokoh unik dalam teater Jerman. Berbeda dengan sutradara lainnya ia menciptakan karya yang dapat dikenali melalui kontinuitas pengulangan motif, tema dan pengarang. Gaya penyutradaraannya mengutamakan teks. Antara angkatan seniman yang berteater sekarang dan tokoh seperti Peter Stein, Peter Zadek atau Claus Peymann, pemimpin Berliner Ensemble, terbentang jarak yang jauh. Mereka yang tergolong pemberontak tahun 1968 itu memakai perbendaharaan kata yang tidak cocok lagi untuk teater kontemporer. Pengertian seperti mencerahkan, mengajari, menelanjangi atau menindak ber-

Tanztheater Wuppertal: Teater tari pimpinan Pina Bausch mendapat nama tenar di seluruh dunia

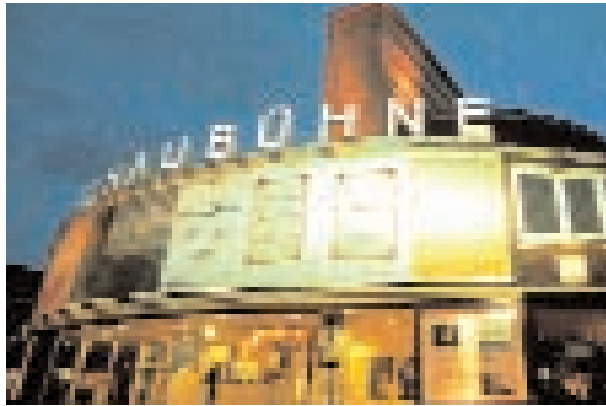
Seni panggung

Di Jerman sering dipentaskan karya seniman yang suka bereksperimen. Cara ekspresi baru dicoba juga oleh teater tari Jerman yang memiliki beberapa ansambel terkemuka. Termasuk di antara tokoh besar teater tari modern ialah Pina Bausch; wanita itu dianggap sebagai koreografer yang paling menonjol masa kini. Bintang lain di gelanggang teater tari internasional ialah penari dan koreografer Sasha Waltz yang lahir di Karlsruhe dan yang bekerja sebagai penata tari pada Schaubühne di Berlin.

Ekonomi kreatififan

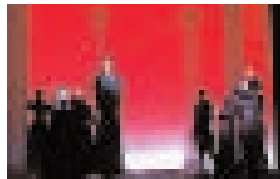
Kekayaan akan gagasan dan kreativitas merupakan faktor ekonomi yang penting bagi Jerman. Sektor kreatif yang mencakup seni rupa, film, musik, mode, media dan gaya hidup mempekerjakan 800.000 orang. Dengan menghasilkan nilai tambah sebesar 35 miliar Euro, sektor dinamis tersebut berkedudukan antara industri kimia dan sektor energi. Bagian dari produk domestik bruto yang dihasilkannya cukup berarti.

Schaubühne di Berlin:
Teater ini menjadi pelopor pembaruan radikal yang terjadi pada akhir tahun 1960-an dalam seni panggung di Jerman dengan sutradara seperti Peter Stein, Luc Bondy dan Klaus-Michael Grüber



kesan usang. Teater angkatan muda tidak lagi mau menjadi *avant-garde*, melainkan mencari bentuk ekspresi tersendiri. Setelah era naik daunnya seniman muda seperti Leander Haußmann, Stefan Bachmann dan Thomas Ostermeier pada tahun 1990-an, para sutradara itu kini sudah menjadi kepala teater.

Frank Castorf yang namanya terkenal sebagai penghan-cur karya drama telah menjadi teladan bagi generasi seniman teater itu. Di teater Volksbühne yang dipimpinnya di Berlin, ia membiarkan teks sandiwara diutak-atik dan disusun kembali sukanya. Nama Christoph Marthaler dan Christoph Schlingensief juga menandai pandangan baru mengenai seni panggung yang menanggapi pergeseran yang terjadi sesuai Perang Dingin dan seiring dengan kedatangan kapitalisme global. Sutradara seperti Michael Thalheimer, Armin Petras, Martin Kusej, René Pollesch atau Christina Paulhofer telah menciptakan bentuk pementasan yang mengutamakan gaya daripada isi cerita: Cara bercerita tradisional dengan berpegang pada teks terasa agak asing bagi mereka. Ciri yang menandai teater Jerman selama kurang lebih 250 tahun, yaitu konfrontasi dengan masyarakat, telah memudar. Hal itu tampak juga dalam **Pertemuan Teater Berlin** setiap tahun. Yang ada sekarang keanekaragaman yang berwarna-warni. Namun tidak pernah ada teater yang berlangsung terlepas dari waktu pementasannya. Teater harus menciptakan gambaran mengenai kehidupan kita, sekaligus menghidupkan ingatan. Untuk itu teater disubsidi. Itulah fungsi kemasyarakatannya.



Berliner Ensemble di jalan Schiffbauerdamm: Dahulu Bertolt Brecht berkarya di teater ini, kini bintang sutradara internasional seperti Robert Wilson menyutradarai pementasannya

Pertemuan Teater Berlin

Berliner Theatertreffen yang diselenggarakan sejak tahun 1964 oleh Berliner Festspiele adalah festival teater terpenting di Jerman. Acara yang diadakan setiap bulan Mei menengahkan sepuluh pementasan dari musim pertunjukan sebelumnya “yang paling patut diperhatikan”. Kesepuluh sandiwara itu dipilih dari sekitar 400 pementasan oleh juri beranggotakan kritikus teater. Pertemuan Teater itu juga merupakan forum bagi penulis drama muda yang dapat menawarkan karya baru mereka dalam apa yang disebut “pasar sandiwara”.

Musik

Nama baik Jerman sebagai negara musik tetap terkait dengan nama penggubah seperti Bach, Beethoven, Brahms, Händel dan Richard Strauss. Mahasiswa datang dari seluruh dunia untuk belajar di perguruan tinggi musik, pencinta musik mengunjungi **festival-festival** – dari Festival Wagner di Bayreuth sampai Donaueschinger Musiktage untuk musik kontemporer. Di Jerman terdapat 80 teater musik yang dibiayai oleh dana publik, yang terkemuka di antaranya gedung opera di Hamburg, Berlin, Dresden dan München serta di Frankfurt am Main dan Leipzig. Dalam persaingan untuk merebut hadiah tahunan “Opernhaus des Jahres” yang diberikan oleh para penulis resensi, belakangan ini gedung opera Stuttgart paling sering berhasil. Orkes Filharmonik Berlin pimpinan dirigen Inggris terkenal Sir Simon Rattle dianggap sebagai yang terbaik di antara sekitar 130 orkes di Jerman. Kelompok “Ensemble Modern” di Frankfurt memajukan produksi musik kontemporer dengan mementaskan sekitar 70 karya baru per tahun, di antaranya 20 pagelaran perdana. Di samping dirigen kondang seperti Kurt Masur atau Christoph Eschenbach ada pemimpin orkes yang menonjol di generasi lebih muda, yaitu Ingo Metzmacher dan Christian Thielemann. Penyanyi dan pemain instrumen yang tergolong paling baik di dunia adalah Waltraud Meier, soprano, Thomas Quasthoff, bariton, dan pemain klarinet Sabine Meyer. Pemain biola Anne-Sophie Mutter tampil di muka publik yang sangat besar dan yang tidak selalu menikmati musik klasik saja.

Sejak tahun 1950-an, perkembangan musik kontemporer ikut ditentukan oleh pelopor musik elektronis Karlheinz Stockhausen dan antipodinya yang mempertahankan tradisi, komponis opera Hans Werner Henze. Dewasa ini musik kontemporer memadukan beberapa gaya: Heiner Goebbels menghubungkan musik dengan teater, Helmut Lachenmann menelusuri kemungkinan ekspresi instrumen sampai ke batas ekstrem. Wolfgang Rihm menunjukkan kemungkinan perkembangan ke arah musik yang lebih mudah dipahami. Di sisi lain spektrum musik ada penyanyi pop seperti Herbert Grönemeyer,

Festival

Di samping adanya beberapa festival musik klasik, musik kontemporer pun tampil di lebih dari 100 festival khusus serta dalam rangkaian konser dan produksi studio di gedung-gedung opera. Donaueschinger Musiktage dianggap sebagai festival terpenting di dunia untuk karya musik terkini. Perkembangan baru dalam teater musik diperkenalkan dalam Biennale di München. Lembaga Musik Internasional di Darmstadt mengadakan “kursus liburan” yang ternama sebagai forum diskusi mengenai perkembangan terbaru dalam seni musik.

Orkes

Di Jerman terdapat kurang lebih 140 orkes profesional, yang paling terkemuka di antaranya Orkes Filharmonik Berlin pimpinan Sir Simon Rattle, Staatskapelle Berlin yang dipimpin Daniel Barenboim, Gewandhausorchester Leipzig pimpinan Riccardo Chailly, Bamberger Symphoniker di bawah pimpinan Jonathan Nott, dan Orkes Filharmonik München yang dipimpin Christian Thielemann.

Christian Thielemann:
Generalmusikdirektor orkes
Münchner Philharmoniker



Grup musik Jerman

Di antara grup musik pop dan rock Jerman yang paling berhasil menjadi "barang ekspor" termasuk antara lain: Scooter, Seeed, Nena, Kraftwerk, Rammstein, Tokio Hotel, Juli dan Mia.

Film Jerman

Akhir-akhir ini penjualan karcis untuk film produksi Jerman semakin mengisi kas bioskop. Kembali ada bintang film yang menarik publik untuk pergi menonton: Alexandra Maria Lara, Martina Gedeck, Julia Jentsch, Daniel Brühl dan Moritz Bleibtreu. Rasa percaya diri industri perfilman yang telah meningkat tercermin dalam pendirian Akademi Perfilman Jerman pada tahun 2003. Deutsche Filmakademie itu setiap tahun menganugerahkan hadiah film Jerman yang dinamakan Lola. Di gelanggang internasional pun, film muda Jerman meraih sukses. Hadiah Oscar kedua dalam kurun waktu lima tahun untuk karya sineas Jerman diberikan pada tahun 2007 kepada Florian Henckel von Donnersmarck untuk *Das Leben der Anderen*. Dengan *Auf der anderen Seite*, Fatih Akin meraih hadiah untuk skenario terbaik pada Festival Film Cannes 2007, serta Hadiah Film LUX yang diberikan oleh Parlemen Eropa.

Grup musik "Wir sind Helden" dari Berlin dengan pemain depan Judith Holofernes



yang meraih sukses sejak bertahun-tahun dengan lagu-lagu berbahasa Jerman, sama halnya dengan kelompok musik punk-rock "Die Toten Hosen", grup hip-hop "Die Fantastischen Vier" dan "Tokio Hotel". Selama beberapa tahun terakhir ini, seniman muda seperti penyanyi Xavier Naidoo ("Söhne Mannheims") berhasil dengan mengacu pada gaya soul dan rap Amerika Serikat. Sukses grup musik "Wir sind Helden" dari Berlin akhir-akhir ini menimbulkan gelombang pendirian **grup musik Jerman** muda. Pendirian "Akademi Pop" di Mannheim memperlihatkan kemauan politik untuk meningkatkan daya saing musik pop Jerman di gelanggang internasional.

Perfilman

Menjelang pergantian milenium muncul karya ceria yang membangkitkan dunia perfilman Jerman: *Lola rennt* (Lola Berlari, 1998) karya Tom Tykwer. Film komedi eksperimental mengenai Lola, si gadis berambut merah, mengenai nasib, cinta dan hal-hal kebetulan mencerminkan perasaan hidup di akhir tahun sembilan puluhan. Perjuangan Lola yang nekad berlari melintasi Berlin dengan melawan waktu diartikan di seluruh dunia sebagai kiasan ketergesaan zaman kita. Dengan *Lola rennt*, sutradara Tom Tykwer dan pemeran utama Franka Potente mendobrak pintu ke dunia perfilman internasional. Fase kemajuan untuk **film Jerman** dimulai. Untuk pertama kali sejak era tokoh besar Rainer Werner Fassbinder († 1982), pengamat di luar negeri kembali memperhatikan film Jerman yang meraih sukses internasional. Pada tahun 2002, Caroline Link menerima Hadiah Oscar untuk *Nirgendwo in Afrika*, trofi yang sama diraih 2007 oleh Florian Henckel von Donnersmarck untuk film perdananya *Das Leben der Anderen*. Festival Film Cannes pada tahun yang sama memberikan hadiah untuk skenario terbaik serta hadiah istimewa kepada Fatih Akin untuk film *Auf der anderen Seite*. Pada tahun 2007 pula, Hadiah Film Jerman untuk enam kategori sekaligus digondol oleh Tom Tykwer untuk karyanya *Das Parfum* yang didasarkan atas novel laris karangan Patrick Süskind.

Pada awal milenium baru, sineas Jerman meraih sukses yang tak tersangka dengan film jenis komedi -

seperti *Die fetten Jahre sind vorbei* (2004) karya Hans Weingarten. Sebaliknya, perhatian menjelang akhir dasawarsa pertama difokuskan pada film yang berbobot. Namun tema-tema tidak berubah. Film jenis tragikomedi *Good Bye, Lenin!* (Wolfgang Becker, 2003) diputar dengan sukses di hampir 70 negara, sebab diperlihatkannya juga kegagalan sosialisme. Film karya Donnersmarck *Das Leben der Anderen* (2007) menceritakan kisah pahit getirnya kehidupan warga Jerman Timur di bekas RDJ di bawah pengawasan dinas rahasia Stasi. Film-film Jerman berhasil, karena ceritanya yang bersifat nasional itu membahas tema universal. Namun materi yang diolah oleh para pembuat film, mereka angkat dari perkembangan dan perubahan di negara sendiri.

Dengan nada berat yang mencekamkan, Fatih Akin, warga Hamburg bernenek moyang Turki, menggambarkan kehidupan di Jerman. Dalam drama *Gegen die Wand* (2004) yang antara lain meraih hadiah Goldener Bär pada Festival Film Berlin, Akin memaparkan kisah cinta dua insan Jerman-Turki dan keterombang-ambing mereka antara dua kebudayaan.



Sutradara Florian Henckel von Donnersmarck dengan Hadiah Oscar untuk film "Das Leben der Anderen" (Kehidupan Orang Lain)

Berlinale



Sejak tahun 1951 diadakan Festival Film Internasional di Berlin pada bulan Februari setiap tahun. Berlinale, yang merupakan festival film terbesar kedua di dunia di samping festival di Cannes, berfungsi sebagai "etalase" film Jerman. Selama dua minggu pusat kota Berlin di sekitar Lapangan Potsdam diwarnai oleh percampuran antara seni, kegemerlapan, acara meriah dan bisnis. Berlinale setiap tahun diikuti oleh 430.000 pengunjung bioskop dan 19.000 peserta profesional – bintang film, produsen film, distributor, pembeli, penyandang dana dan wartawan. Pada puncak acara Berlinale diserahkan hadiah utama festival itu, "Beruang", setelah penerimanya ditentukan oleh sebuah juri internasional. Film dari seluruh dunia berlomba

untuk meraih hadiah itu, yaitu film yang mengalami pertunjukan perdana pada Berlinale atau yang diputar untuk pertama kali di Eropa. Di samping perlombaan, Berlinale antara lain mengadakan Pesta Film Anak-Anak, Forum untuk Film Jerman dan Forum Internasional untuk Karya Sineas Muda. Di samping itu diadakan sebuah acara retrospektif serta penghargaan berkenaan dengan karya-karya seorang tokoh perfilman sepanjang hidupnya. Secara keseluruhan diputar sekitar 4000 film setiap tahun. Federasi menanggung 40% (7 juta Euro) biaya festival, sisanya dibiayai melalui karcis masuk dan dana sponsor. Sejak tahun 2003 setiap tahun diundang kurang lebih 350 sineas muda yang berbakat dari seluruh dunia untuk ikut serta dalam "Berlinale Talent Campus". Lokakarya itu bertujuan menyebarkan kiat-kiat dan menukarkan gagasan. Direktur Utama Berlinale ialah Dieter Kosslick (foto). www.berlinale.de



Hadiah Film Jerman

Sarana pokok yang dipergunakan pihak Federasi dalam menunjang film sebagai karya budaya ialah Hadiah Film Jerman yang telah diberikan sejak tahun 1951 untuk menghargai karya unggul dalam produksi film nasional. Film yang menerima hadiah itu dalam enam kategori sekaligus pada tahun 2007 adalah *Das Parfüm* karya Tom Tykwer yang didasarkan atas novel laris karangan Patrick Süskind.

Presisi cerita film itu berkesan menyakitkan, tetapi tidak cengeng. Kisah yang diceritakan Akin pada tahun 2007 dalam dramanya *Auf der anderen Seite* (Di Seberang) menyangkut enam orang di Jerman dan di Turki yang nasibnya saling bertautan.

Hadiah “Lola” tingkat emas 2007 diberikan kepada *Vier Minuten*, drama berlatar belakang rumah tahanan karya Chris Kraus. Monica Bleibtreu mendapat **Hadiah Film Jerman** dalam kategori aktris pemeran utama terbaik untuk permainannya dalam komposisi dramatis ini mengenai dua perempuan dan sebuah piano. Kebangkitan perfilman Jerman ditopang oleh banyak tangan. Maka masa depan sinema Jerman kelihatan cerah.

Seni Rupa

Sejak tahun 90-an, seni lukis dan fotografi dari Jerman meraih sukses besar di dunia internasional. Apa yang disebut “keajaiban lukisan baru Jerman” dikenal di luar negeri sebagai “Young German Artists”. Para seniman berasal dari Leipzig, Berlin atau Dresden. Neo Rauch adalah wakil paling tenar dari “Mazhab Leipzig Baru”. Gaya mazhab tersebut ditandai oleh realisme baru yang berkembang – bebas ideologi – dari “Mazhab Leipzig” lama, yang termasuk lingkup seni rupa bekas RDJ. Lukisannya sering memperlihatkan orang-orang pucat yang seolah-olah menunggu sesuatu yang tak tentu. Motif itu dapat ditafsirkan sebagai pantulan keadaan di Jerman pada awal milenium baru. Apa yang disebut “Dresden Pop”, di antaranya Thomas Scheibitz, memetik unsur dari iklan dan dari estetika video dan televisi sambil bermain dengan estetika swakaji mengenai sini dan kini.

Kebanyakan seniman muda menganggap pembahasan kritis mengenai nasionalisme, seperti yang ditemukan dalam karya Hans Haacke, Anselm Kiefer dan Joseph Beuys, sebagai urusan masa lampau. Sebaliknya yang tampak di **kalangan perupa** ialah “kebatinan baru” serta penggarapan bidang-bidang pengalaman yang saling berbenturan: Karya-karya Jonathan Meese dan André Butzer mencerminkan depresi dan fenomena-fenomena obsesi; kedua

Kalangan perupa

Tokoh perupa yang sudah mapan dan yang terkenal di dunia internasional antara lain pelukis-pelukis Gerhard Richter, Georg Baselitz, A. R. Penck, Jörg Immendorf, Anselm Kiefer, Markus Lüpertz dan Sigmar Polke. Di samping itu pemahat Ulrich Rückriem dan Jochen Gerz serta seniwati *performance* Rebecca Horn tergolong tokoh yang menonjol dalam seni rupa kontemporer.

Neo Rauch dianggap sebagai orang nomor satu di kelompok “Young German Artists”



perupa itu dianggap sebagai wakil “realisme neurotik”. Dengan karyanya “Mental Maps”, Franz Ackermann menggambarkan dunia sebagai desa global dan memperlihatkan musibah yang berlangsung di balik layar. Tino Seghal menghasilkan karya seni yang eksistensinya terbatas pada waktu *performance*-nya dan yang tidak boleh direkam; ia mencari bentuk produksi dan bentuk komunikasi di luar batas ekonomi pasaran. Besarnya perhatian kepada seni rupa di Jerman tercermin dalam pameran **documenta** yang diselenggarakan lima tahun sekali di Kassel sebagai pameran seni rupa aktual yang terkemuka di dunia.

Berbeda dengan seni rupa - yang arti pentingnya di-garisbawahi oleh pendirian sejumlah museum swasta baru - seni fotografi di Jerman harus berjuang lama sampai diakui sebagai bentuk seni yang mandiri. Sebagai pelopor pada tahun 70-an dikenal Katharina Sieverding dengan rangkaian potret dirinya yang menelusuri batas antara individu dan masyarakat.

Terobosan terjadi pada tahun 90-an dengan sukses yang diraih tiga murid dari Bernd dan Hilla Becher, suami-istri yang mengajar fotografi pada Akademi Seni di Düsseldorf: Dalam karya foto mereka, Thomas Struth, Andreas Gursky dan Thomas Ruff menimbulkan realitas mengilap yang menyembunyikan sesuatu. Pengaruh kelompok ini terhadap corak fotografi begitu besar sehingga mereka dinamakan “Struffsky” saja di kalangan internasional.

documenta

documenta di Kassel merupakan pameran seni rupa kontemporer yang paling berpengaruh di dunia. Atas prakarsa pelukis Arnold Bode, documenta diselenggarakan untuk pertama kali pada tahun 1955. Pameran yang segera meraih sukses internasional itu, selanjutnya diadakan lima tahun sekali selama 100 hari. Documenta ke-13 akan berlangsung pada tahun 2012.



Para penulis

Tim redaksi acara “Kulturzeit” dari badan penyiaran televisi 3sat (dari kiri): Dr. Eva Hassel-von Pock, Armin Conrad, Dr. Gudula Moritz, Dr. Rainer M. Schaper, Dr. Monika Sandhack serta Stefan Müller (tidak dalam foto)

+ Pekan Raya Seni Rupa dan Acara Budaya Berkala

Art Cologne

Pekan raya seni di Köln ini merupakan yang tertua di dunia dan yang terpenting di Jerman.



Berlinale

Di samping Festival Film di Cannes, Berlinale acara terpenting kedua di dunia film.



Pekan Raya Buku Leipzig

Biarpun menghadapi persaingan berat, *Buchmesse* Leipzig telah meraih nama baik.



Pekan Raya Buku Frankfurt

Buchmesse di Frankfurt am Main merupakan pekan raya buku internasional nomor satu.



Festival Bayreuth

Bagi penggemar musik Richard Wagner, festival di “bukit hijau” tak boleh terlewatkan.



Di Jerman terdapat sekitar 60.000 orang yang pekerjaan utamanya wartawan. Di Berlin saja ada hampir 1.300 koresponden yang mendapat akreditasi pada Perkumpulan Pers Asing dan Konferensi Pers Federal

Kebebasan pers dan kebebasan berpendapat

Kebebasan komunikasi di Jerman mencakup juga kewajiban instansi resmi untuk memberikan informasi kepada wartawan. Hukum pers diatur dalam undang-undang pers yang dikeluarkan oleh negara bagian. Di antara aturan standarnya termasuk kewajiban mencantumkan berita penerbit, kewajiban memelihara ketelitian jurnalistik, dan hak wartawan untuk menolak penyaksian. Badan yang berfungsi sebagai organ pengendalian intern untuk para penerbit dan wartawan ialah Deutscher Presserat (Dewan Pers Jerman) yang menangani pelanggaran terhadap wajib ketelitian dan terhadap etika.

Media Massa

Oleh Jo Groebel

JERMAN DIKENAL SEBAGAI NEGERI BUKU, negeri pikiran yang mendalam, negeri media massa yang bermutu isinya. Namun Jerman sudah menjadi juga negeri “DJs dan Daily Soaps”. Musik dan serial televisi, film yang laris di bioskop dan produk-produk “pers kuning” sama pentingnya dalam budaya populer Jerman seperti di negara-negara lain, – dan sama penting dengan budaya tinggi Jerman dengan pujangga, teater dan opera.

Tentu saja ada hal-hal khas dalam media Jerman, di antaranya kedaulatan negara bagian di bidang kebudayaan dan penyiaran yang selalu ditekankan. Yang khas juga ialah eksistensi media publik dan media milik swasta secara berdampingan, suatu hal yang jarang ditemui di dunia internasional. Dalam hal kebebasan pers dan kebebasan berpendapat, Jerman mendapat tempat yang sangat baik dalam perbandingan internasional. Ada pluralisme pendapat dan pluralisme informasi. Pers bukan di tangan pemerintah atau partai, melainkan di tangan warga yang aktif di masyarakat. Sejak setengah abad lebih, **kebebasan pers dan kebebasan berpendapat** dilindungi undang-undang dasar. Pengertian konstitusional mengenai kebebasan pers terungkap dalam Pasal 5 Undang-Undang Dasar yang berbunyi, “Setiap orang berhak mengutarakan dan menyebarkan pendapatnya dalam kata, tulisan dan gambar, serta berhak memperoleh informasi dari sumber-sumber yang terbuka untuk umum tanpa dihalangi. (...) Sensor tidak dilaksanakan.”

Struktur media Jerman dapat diterangkan secara umum dengan persyaratan khusus yang diakibatkan oleh sejarah Jerman. Pertama, kedua abad terakhir ini merupakan kurun waktu yang sangat tidak tenang bagi negara ini. Banyak pemikiran yang mencetuskan perubahan dalam masyarakat memiliki latar belakang Jerman, atau timbul di sini: pencerahan, komunisme, zaman modern. Rangkaian perombakan yang terjadi pada abad ke-20 dialami oleh Jerman dalam jangka waktu yang masing-masing mencakup kurang dari 30 tahun – demokratisasi, Perang Dunia I, Republik Weimar, “Reich Ketiga” dan Perang Dunia II, konflik Timur-Barat dan Perang Dingin, pemberontakan mahasiswa dan reunifikasi. Semua perombakan itu



selalu berhubungan pula dengan sebuah aspek media, bahkan tidak akan dapat terjadi tanpa adanya media massa yang telah berkembang sejak abad ke-19. Kebebasan berpikir dan persamaan hak disebarakan melalui buku-buku dan pers aktual.

Media Pers

Di samping buku sejak 500 tahun sudah terdapat media cetak lain, yaitu surat kabar dan majalah, yang struktur dasarnya relatif masih sama walaupun senantiasa dilakukan modernisasi isi, bentuk, dan cara distribusi, dan meskipun selalu muncul media baru. Sama seperti dahulu, pers berarti analisis yang mendalam dan laporan mengenai latar belakang peristiwa, inisiatif melontarkan tema, dan penilaian. Dengan merosotnya keyakinan ideologis di sebagian masyarakat Jerman yang berpautan dengan spektrum kiri-kanan tradisional, penggolongan organ pers menurut haluan politik menjadi tidak begitu tegas lagi. Di pasaran surat kabar Jerman terdapat sejumlah besar judul yang berbeda-beda serta diferensiasi menurut daerah. Ada 333 harian lokal yang terbit di samping pers supraregional dengan sepuluh judul; di samping sepuluh surat kabar bermutu terdapat sembilan harian eceran yang lebih condong kepada pers kuning. Dalam kategori terakhir itu, harian “Bild” yang berpengaruh (Axel-Springer-Verlag) dengan tiras sekitar empat juta eksemplar memegang peranan khusus sebagai satu-satunya koran eceran supraregional. Tiras total dari 350 lebih surat kabar harian yang terbit di Jerman mencapai 24 juta eksemplar.

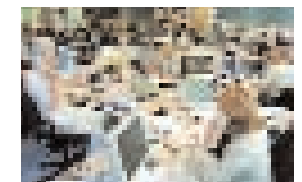
Media cetak yang digemari: Menurut angka sebaran koran, (jumlah surat kabar per 1.000 penduduk) Jerman dengan 298 eksemplar menempati posisi menengah yang baik di Eropa. Orang Jerman membaca koran selama rata-rata 28 menit per hari

Penggunaan media

Berbagai jenis media yang ada dipergunakan oleh orang Jerman selama kurang lebih sepuluh jam per hari. Yang diutamakan adalah radio dan televisi.

Radio	221 menit
Televisi	220 menit
Internet	44 menit
Surat kabar	28 menit
Buku	25 menit
Majalah	12 menit

Kantor berita Jerman terbesar ialah Deutsche Presse-Agentur (dpa). Setelah Reuters, AFP dari Perancis dan Associated Press (AP), dpa merupakan kantor berita nomor empat di dunia



Konsentrasi media

Meskipun jenis judul dan produk penerbitan sangat bervariasi, jumlah penerbit pers yang berdiri sendiri telah menurun secara kontinu sejak pertengahan tahun 50-an. Di beberapa pasaran regional, penerbit yang kuat di bidang ekonomi dan teknik telah menggeser pesaingnya. Akibat perkembangan ekonomi di pasaran pers telah terbentuk perusahaan penerbitan yang besar. Sebagai penerbit besar di bidang surat kabar harian patut disebut Axel-Springer-Verlag yang menguasai pangsa pasar sebesar kurang lebih 40 persen untuk iklan di koran.

Namun pembiayaan pers harian klasik sedang mengalami tekanan: Kebiasaan membaca koran berkurang di kalangan muda, pendapatan dari iklan menurun, dan sebagai sumber beberapa jenis isi kini lebih disukai internet yang telah menjadi media utama bagi hampir semua golongan umur. Sementara ini hampir dua pertiga penduduk Jerman memakai internet – hal itu berarti 48,7 juta orang berusia sepuluh tahun ke atas. Walau begitu, setiap orang dewasa ketiga di Jerman adalah pembeli surat kabar; dan angka pembaca pers harian lebih tinggi lagi. Beberapa judul dinilai sebagai berpengaruh besar di bidang politik dan budaya, seperti harian-harian supraregional bermutu “Frankfurter Allgemeine Zeitung” dan “Süddeutsche Zeitung”, serta surat kabar mingguan bertradisi “Die Zeit”.

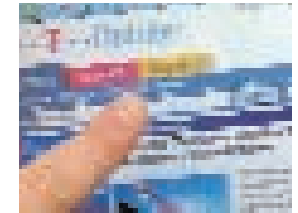
Di samping majalah umum yang sudah mapan semakin banyak diterbitkan majalah “minat khusus”. Segmen majalah umum yang meliputi sekitar 2.300 judul, secara keseluruhan mencapai tiras 120 juta lebih. Majalah dengan sidang pembaca paling besar mencakup “Stern”, “Focus” dan “Spiegel”. Majalah berita itu merupakan bagian aktif dari diskusi kemasyarakatan, ataupun sendiri pernah menjadi tema perdebatan penting. Dalam hubungan ini “Spiegel” menonjol sebagai majalah politik yang kiranya berdampak paling besar di antara publikasi mingguan untuk jangka panjang. Penerbit majalah umum terbesar ialah Heinrich-Bauer-

Verlag, Axel-Springer-Verlag, Burda dan Gruner+Jahr yang termasuk Kelompok Bertelsmann. Springer dan Bertelsmann sekaligus merupakan perusahaan media yang memiliki beberapa badan penyiaran radio dan televisi yang sukses, dan yang berkegiatan pula di bisnis *online* dengan omzet miliaran Euro. Adanya berbagai jenis media di satu tangan itu menimbulkan diskusi mengenai **konsentrasi media** dan konsentrasi yang melampaui batas media.

Internet dan Isi Ciptaan Pengguna

Dengan berkembangnya internet dan sarana komunikasi mobil, industri media di Jerman, seperti halnya di kebanyakan negara di dunia, menghadapi berbagai tantangan yang bersifat mendasar. Di satu pihak, apa yang disebut konvergensi telah menjadi kenyataan secara teknis. Artinya, dalam satu peranti atau satu basis terpadulah telefoni, penggunaan internet, video, musik dan televisi. Namun di lain pihak keterpaduan itu mengakibatkan kaburnya perbatasan antara komunikasi individual dan komunikasi massa, artinya antara komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi dan komunikasi yang ditujukan kepada semua orang.

Isi media yang menarik bagi masyarakat tetap didominasi oleh produk-produk pers dan media penyiaran tradisional yang diolah secara profesional. Akan tetapi semakin banyak



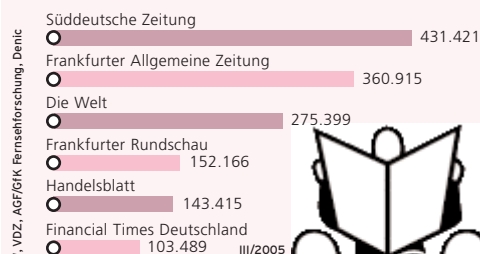
Posisi utama dalam pasaran dipegang oleh Deutsche Telekom dengan 16,6 pelanggan jasa internet. Pada akhir tahun 2007, lebih dari separuh rumah tangga di Jerman memiliki sambungan cepat melalui saluran pita lebar

Situs web yang digemari

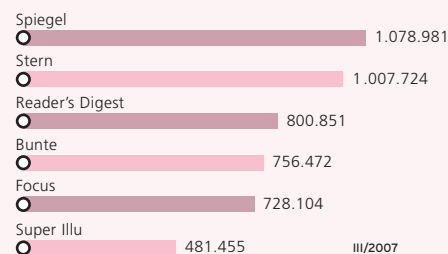
Jumlah pengunjung paling banyak di antara halaman web yang dikelola secara jurnalistik di Jerman dicatat oleh Spiegel Online, bild.de dan Kicker Online (dihitung menurut jumlah kunjungan yang terdaftar melalui IVW). Secara keseluruhan, jumlah kunjungan terbanyak dicatat menjelang akhir tahun 2007 oleh situs web T-Online Content, MSN dan Yahoo, disusul oleh forum mahasiswa StudiVZ.

Penggunaan Media oleh Masyarakat Jerman**Surat kabar langganan supraregional yang besar**

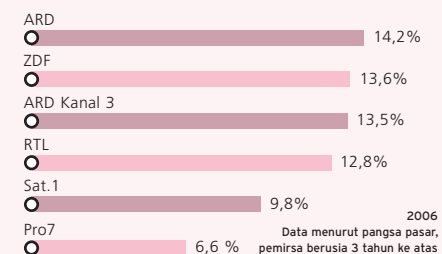
“Süddeutsche” dan “F.A.Z.” adalah harian Jerman yang paling banyak pembacanya (menurut tiras terjual)

**Majalah umum yang paling disukai**

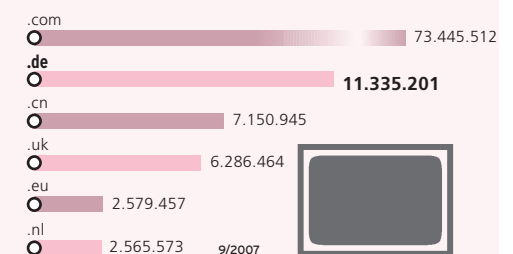
Di Jerman diterbitkan sekitar 2.300 judul majalah umum dan 3.600 majalah untuk bidang khusus

**Badan penyiaran televisi yang paling atraktif**

Badan penyiaran publik ARD dan ZDF bersaing dengan kanal-kanal swasta (data menurut pangsa pasar)

**Pendaftaran ranah terbanyak di internet**

“.de” menyusul “.com” sebagai ranah paling digemari. “.net” mencatat 10,4 juta, “.org” 6,1 juta dan “.info” 5,0 juta registrasi



Badan penyiaran publik dan swasta

Untuk badan penyiaran (televi dan radio) di Jerman berlaku dua pola organisasi dan pembiayaan yang berbeda secara mendasar.

Sumber dana badan penyiaran swasta hampir seluruhnya berupa pendapatan dari iklan, sedangkan badan penyiaran publik dibiayai oleh iuran dan iklan, dan terikat secara hukum pada misi program yang telah ditentukan. Terdapat sembilan badan siaran publik yang disusun menurut negara bagian dan yang bergabung dalam Arbeitsgemeinschaft der Rundfunkanstalten in Deutschland (ARD). Badan penyiaran tersebut secara bersama menyelenggarakan acara Televisi Jerman Pertama (Das Erste), tetapi di samping itu menyiarkan pula program-programa televisi dan radio yang diproduksi sendiri. Badan penyiaran publik lain bernama Zweites Deutsches Fernsehen, (Televisi Jerman Kedua) disingkat ZDF, yang tidak menyiarkan program yang bersifat regional dan tidak pula menyelenggarakan siaran radio.

orang, terutama generasi muda, memanfaatkan bentuk komunikasi antarkomunitas seperti blog (weblog). Sumber informasi alternatif seperti itu melengkapi media tradisional. Menurut keterangan “Deutsche Blogcharts”, di antara blog yang paling banyak dihubungi di Jerman pada akhir tahun 2007 tergolong situs Basicthinking.de, bildlog.de (yang membahas pemberitaan harian “Bild” secara kritis) serta spreeblick.com. Mayoritas pengguna aktif media blog dewasa ini bahkan mengatakan bahwa sumber berita itu lebih dipercaya mereka dibandingkan dengan jurnalisisme biasa. Konsekuensinya, di banyak perusahaan media Jerman dikembangkan bentuk sajian baru yang memadukan karya redaktur profesional yang bekerja atas dasar kepercayaan dengan apa yang disebut isi ciptaan pengguna. Apabila pola itu berhasil, standar profesional media Jerman akan tetap dipertahankan dan sekaligus diperkaya dengan unsur-unsur “demokratis” dan spontan dari produksi media yang berasal dari masyarakat sendiri. Proses yang dialami Jerman di “era digital” tidak hanya mengubah mekanisme komunikasi, melainkan menghasilkan juga keterpautan lebih erat antara perkembangan internasional yang aktual dan peranserta politik, kehidupan budaya dan perekonomian negara ini yang mengalami digitalisasi.

Badan Penyiaran

Seperti media massa lainnya di Jerman, badan penyiaran pun beraneka ragam jenisnya dan banyak jumlahnya. Awal mulanya

pada tahun 1920-an (radio) dan 1950-an (televi) sebagai program yang disiarkan oleh badan publik. Mulai akhir tahun 80-an spektrum itu diperluas dengan berkembangnya sistem ganda yang mencakup **badan penyiaran publik** dan **badan penyiaran swasta**. Sekarang terjadi persaingan antara kurang lebih 460 badan penyiaran radio yang umumnya bersifat lokal atau regional. Sekitar 75 di antaranya adalah radio publik, dan ke-385 radio swasta umumnya adalah radio niaga. Selama sejarahnya secara keseluruhan, radio telah mengalami perubahan fungsi. Setelah munculnya televisi, radio berkembang menjadi media paralel yang dilihat dari durasi pemakaiannya mencapai nilai yang kurang lebih sama dengan televisi.

Televisi di Jerman dapat dibedakan menurut wilayah jangkauan, supraregional atau regional, dan menurut jenis tayangan, program lengkap atau program spesifik. Bila dibandingkan dengan pertelevisian di Eropa dan di bagian dunia lain, Jerman memiliki beberapa di antara badan penyiaran terbesar, baik yang publik (ARD dan ZDF) maupun yang swasta (RTL, Sat1, ProSieben). Tergantung dari modus teknik (terestris, satelit, kabel, pita lebar, mobil) dan dari jenis sinyal (analog atau digital), pemirsa dapat menerima dua puluh lebih program dari badan penyiaran publik, di antaranya kedua kanal nasional utama, ARD dan ZDF, serta sejumlah program yang diproduksi secara regional, tetapi disiarkan di seluruh Jerman, seperti WDR, MDR dan BR. Di samping itu ada televisi khusus, seperti saluran dokumentasi Phoenix, atau kanal KIKA khusus untuk anak-anak. Pilihan siaran itu diperluas lagi dengan adanya tiga badan penyiaran internasional, yaitu Deutsche Welle (DW-TV), stasiun Jerman yang melayani pemirsa di luar negeri, saluran Jerman-Perancis arte, dan saluran budaya Jerman-Austria-Swis 3sat. Strategi digitalisasi yang diikuti oleh ARD dan ZDF bertujuan juga untuk memasyarakatkan pemakaian televisi tanpa terikat jadwal siaran (mediathek), maupun bentuk tayangan baru secara *online* atau mobil. Dalam pada itu selalu dapat timbul konflik dengan televisi swasta yang khawatir akan adanya persaingan tak seimbang, kalau pengaruh “badan bersubsidi” di pasaran menjadi terlalu kuat.



Penyelenggaraan siaran radio dan televisi yang dipancarkan ke luar negeri adalah kewenangan Deutsche Welle (DW) yang menjadi anggota ARD pula. Deutsche Welle bertugas untuk menengahkan gambaran luas mengenai kehidupan politik, budaya dan ekonomi, dan untuk mengemukakan dan menerangkan pendapat-pendapat Jerman mengenai masalah penting

**Jo Groebel**

Pakar media ini bertugas sebagai Direktur Deutsches Digital-Institut di Berlin. Di samping itu Prof. Dr. Groebel mengajar ilmu komunikasi di Universitas Amsterdam.

**Tema ini di Internet****www.dw-world.de**

Tayangan *online* Deutsche Welle dengan berita aktual dalam 30 bahasa, termasuk bahasa Indonesia

www.kulturportal.de

Bank data petugas budaya pemerintah federal berisi informasi mengenai acara, institusi serta tokoh di bidang seni dan budaya (Bahasa Jerman)

www.litrix.de

Portal informasi yang memaparkan sastra kontemporer Jerman kepada peminat di seluruh dunia (Bahasa Jerman, Inggris, Cina, Arab, Portugis)

www.filmportal.de

Pusat informasi di internet mengenai film Jerman dan pembuatnya (Bahasa Jerman, Inggris)

www.kulturstiftung-des-bundes.de

Situs web Yayasan Kebudayaan Jerman dengan informasi bantuan proyek (Bahasa Jerman, Inggris)

www.museen.de

Profil dan alamat sejumlah besar museum di negara-negara berbahasa Jerman serta jadwal pameran aktual (Bahasa Jerman)